JCES (Journal of Character Education Society)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES
Vol. 8, No. 3, Juli 2025, hal. 239-249
E-ISSN 2614-3666 | P-ISSN 2715-3665
https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.31464

IMPLEMENTASI PHONEMIC CHART DALAM PELATIHAN PRONUNCIATION BAHASA INGGRIS: PENGENALAN BUNYI KONSONAN BAGI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN UNIVERSITAS JABAL GHAFUR

Nurjannah[1*], Erywati[2], Intan Zuhra[3], Farizawati[4], Zulkifli[5]
[1,2,5]Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan, Universitas Jabal Ghafur, Sigli, Indonesia,
[1]nurjannahmyacob@gmail.com, [2]mrssw4ti@gma il.com, [5]zulkiflipkn85@gmail.com
[3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia,
intanzuhra@umuslim.ac.id
[4] Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Jabal Ghafur, Indonesia, farizawati83@gmail.com

ABSTRAK

Abtrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelafalan bunyi konsonan bahasa Inggris mahasiswa melalui penggunaan *phonemic chart* sebagai media bantu. Sasaran kegiatan adalah 32 mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Inggris di universitas Jabal Ghafur. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, audio-visual, drilling, diskusi kelompok, serta refleksi terstruktur. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi utama: pengenalan *phonemic chart* bunyi konsonan, latihan pelafalan secara individual dan berpasangan, serta simulasi pengucapan dengan panduan simbol fonetik. Hasil pre-test menunjukkan masih rendahnya ketepatan pelafalan bunyi konsonan seperti /θ/ pada kata *think* yang dibaca dengan *tink, bunyi* /ð/ yang terdapat pada kata *this* dibaca menjadi *dis*, /ʃ/ pada kata *she* terdengar seperti *see,* dan /ʒ/ pada *measure* juga terdengar seperti *meser*. Setelah pelatihan, post-test mencatat peningkatan rata-rata sebesar 35% dalam ketepatan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam pengucapan. Peserta memberikan respon positif terhadap metode ini dan merasa terbantu dalam membedakan bunyi-bunyi yang selama ini sulit dipahami. Kendala yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu dan kesulitan awal memahami simbol fonetik secara cepat.
Kata Kunci: *phonemic chart; pronunciation;* konsonan; Bahasa Inggris.

Abstract: *This community service activity* (Pengabdian kepada masyarakat) *aims to improve students' English consonant sound pronunciation skills through the use of phonemic charts as a median teaching consonant sounds. The targets of the activity were 32 students from various study programs who attended the English General Course (MKU) at the Faculty of Teacher Training, Jabal Ghafur University. The implementation methods included interactive lectures, audio-visuals, drilling, group discussions, and structured reflections. The activities were divided into three main sessions: introduction of phonemic chart of consonant sounds, individual and paired pronunciation exercises, and pronunciation simulation with the guidance of phonetic symbols. The pre-test results showed the low accuracy of pronunciation of consonant sounds such as /θ/ in the word "think" become "tink" , /ð/ in the word this become as " dis", /ʃ/ in the word "she" sounds like "see", and /ʒ/ in the word "measure" become as "meser". After the training, the post-test recorded an average improvement of 35% in students' accuracy and confidence in pronunciation. Participants responded positively to the method and found it helpful in distinguishing sounds that had been difficult to understand. Obstacles encountered included time constraints and initial difficulty understanding phonetic symbols quickly.*

Keywords: *phonemic chart; pronunciation; consonant; english.*

Article History:
Received : 13-05-2025
Revised : 13-07-2025
Accepted : 16-07-2025
Online : 17-07-2025

This is an open access article under the ***CC–BY-SA*** *license*

A. PENDAHULUAN

Penguasaan *pronunciation* atau pelafalan merupakan aspek fundamental dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Pelafalan yang baik dan tepat tidak hanya meningkatkan kejelasan pesan dalam komunikasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri pembicara dalam berinteraksi dengan penutur lain (Richard, 2008; Gilakjani, 2016) Dalam konteks perkuliahan di perguruan tinggi, khususnya pada mata kuliah umum (MKU) Bahasa Inggris yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai program studi, kemampuan *pronunciation* sering kali menjadi tantangan tersendiri. Meskipun bukan mahasiswa dari program studi bahasa, mereka tetap dituntut untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara efektif, terutama dalam situasi akademik dan profesional di masa depan (Derwing & Munro, 2005).

Kesulitan yang umum dialami mahasiswa dalam pelafalan, terutama bunyi konsonan bahasa Inggris seperti /θ/, /ð/, /ʃ/, dan /ʒ/, seringkali disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (Annisa et al., 2022). Dan hal ini juga di bahas pada penelitian Mathew (2022), yang bahwa ada beberapa bunyi konsonan dalam bahasa Inggris yang tidak terdapat dalam Bahasa Indonesia. Irma et al., (2019) juga menyatakan yang bahwa adanya interfensi antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris, sehingga dalam hal ini banyak siswa yang terkandala dalam membunyikan beberapa bunyi dalam Bahasa Inggris.

Pernyataan ini juga di perkuat oleh (Dona et al., 2024), dalam penelitian menunjukkan yang bahwa mahasiswa Indonesia cenderung menggantikan bunyi /θ/ dengan /t/, /ð/ dengan /d/, /ʃ/ dengan /s/, dan /ʒ/ dengan /z/, akibat tidak adanya bunyi-bunyi tersebut dalam bahasa ibu mereka.selain itu (Luthfianda et al., 2024) menemukan bahwa interferensi bahasa ibu dan kurangnya pengetahuan fonetik berkontribusi signifikan terhadap kesalahan pelafalan frikatif bahasa Inggris sehingga, menyebabkan banyak mahasiswa memproduksi bunyi yang tidak sesuai, sehingga berakibat terhadap pengucapan mereka (Stefani Dewi Rosaria, 2023). Seperti dalam hal bunyi konsonan /θ/, /ð/, dan /v/ yang tidak konsisten dalam Bahasa Inggris menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengucapkan sehingga hal ini juga dapat mempegaruhi pemahaman pendengar (Tri Angkarini, 2023).

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada pre- test pada kegiatan ini, kebanyakan mahasiswa kurang tepat dalam mengucapkan kata kata *think* yang menjadi *tink*, atau *this* menjadi *dis*. Kesalahan semacam ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman pendengar, tetapi juga mengurangi efektivitas komunikasi secara keseluruhan. Sayangnya, dalam MKU bahasa Inggris, keterampilan ini sering tidak dibahas secara mendalam karena keterbatasan waktu dan fokus pembelajaran yang lebih umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana implementasi *phonemic chart* dapat membantu mahasiswa pengambil mata kuliah umum Bahasa Inggris dalam memahami dan melafalkan bunyi konsonan bahasa Inggris dengan lebih tepat. Rumusan ini menjadi landasan dalam merancang kegiatan pelatihan yang responsif terhadap kebutuhan mahasiswa lintas jurusan yang memiliki latar belakang linguistik yang beragam.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan pelafalan mahasiswa adalah melalui penggunaan *phonemic chart* (Nurjannah, 2025). Alat bantu ini menyajikan simbol-simbol fonetik dari International Phonetic Alphabet (IPA) secara visual dan sistematis, sehingga dapat membantu mahasiswa membedakan dan melafalkan bunyi dengan lebih akurat (Sitanggang et al., 2023) Melalui latihan berbasis *phonemic chart*, mahasiswa dapat mengembangkan kesadaran fonologis, melatih artikulasi yang benar, dan memperbaiki kebiasaan pelafalan yang keliru. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi pelafalan, tetapi juga mempercepat proses pemahaman bunyi bahasa asing secara keseluruhan (Asrul & Husda, 2022), 2024).

Gambar 1. Phonemic Chart.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pengucapan bunyi konsonan bahasa Inggris menggunakan *phonemic chart*, membekali mahasiswa dengan pemahaman dasar mengenai sistem bunyi bahasa Inggris, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris dalam konteks akademik dan komunikasi umum (Phira & Masitoh, 2024), . Dengan pendekatan praktis dan interaktif, kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dalam mata kuliah umum Bahasa Inggris.

Adapun manfaat dari kegiatan ini terbagi menjadi dua. Pertama, bagi mahasiswa peserta, pelatihan ini memberikan kesempatan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pelafalan mereka yang selama ini belum mendapat perhatian khusus dalam pembelajaran reguler. Kedua, bagi institusi, kegiatan ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung penguatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan mereka menghadapi tuntutan globalisasi dan persaingan kerja. Lebih jauh, kegiatan ini merupakan wujud komitmen perguruan tinggi dalam menjalankan Tridarma, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat akademik internal kampus (Kemendikbud, 2023).

Dengan demikian, pelatihan pengucapan bahasa Inggris berbasis *phonemic chart* dalam kegiatan pengabdian ini bukan hanya menjadi solusi atas permasalahan pelafalan yang dihadapi mahasiswa pengambil MKU, tetapi juga menjadi bentuk dukungan institusional terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa lintas disiplin ilmu.

B. METODE PELAKSANAAN

1) Waktu, Peserta dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Mei 2025, bertempat di Jure, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur. Kegiatan ini melibatkan sebanyak 32 mahasiswa dari berbagai program studi yang mengikuti Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Inggris, yaitu dari Program Studi Pendidikan Jasmani, Matematika, fakultas Ekonomi, Akutansi, Pendidikan bahasa Inggris, Fisika dan Olah raga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari penuh dengan pendekatan pelatihan langsung yang dibagi ke dalam beberapa sesi pembelajaran aktif dan partisipatif.

2) Tahapan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahap utama, yaitu.

1. Sesi Pertama: Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk bahan ajar berupa *phonemic chart* khusus untuk bunyi konsonan bahasa Inggris, media audio visual yang menampilkan pengucapan bunyi secara tepat, serta lembar penilaian pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan pihak fakultas untuk peminjaman ruangan dan penjadwalan peserta.

2. Sesi Kedua: Latihan Pelafalan Bunyi Konsonan Secara Individual dan Berpasangan.

Tahap pelaksanaan kegiatan terbagi dalam **tiga sesi utama**, dengan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar sesuai dengan gaya belajar mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu.

3. **Sesi Ketiga: Simulasi Pelafalan Bunyi Konsonan.**

Dalam sesi ini, mahasiswa diminta untuk melakukan simulasi pengucapan bunyi konsonan dengan menggunakan *phonemic chart* dalam konteks kata dan kalimat pendek. Kegiatan dilakukan dalam format presentasi mini dan permainan fonetik untuk menciptakan suasana yang lebih santai namun tetap fokus pada pelafalan. Sesi ini dipadukan dengan diskusi kelompok dan refleksi, di mana mahasiswa diminta untuk menyampaikan pengalaman mereka selama proses pembelajaran dan mengidentifikasi bunyi yang masih mereka anggap sulit. Pendekatan ini mendorong kesadaran diri dan keterlibatan aktif peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Pre-test dan Post-test Pelafalan Bunyi Konsonan

Sebelum sesi pelatihan dimulai, seluruh peserta mengikuti pre-test berupa tugas pelafalan 6 kata bahasa Inggris yang mengandung bunyi konsonan yang sering disalah ucapkan, seperti /θ/ (*think*), /ð/ (*this*), /ʃ/ (*she*), dan /ʒ/ (*measure*) /tʃ/ (*chair*), /dʒ/ *(judge).* Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kesulitan dalam membedakan dan melafalkan bunyi /θ/ dan /ð/, dengan tingkat ketepatan rata-rata hanya sekitar 41%.

Setelah seluruh sesi selesai, dilakukan post-test dengan format yang sama. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan pelafalan peserta, dengan rata-rata tingkat ketepatan mencapai 78%, terutama pada bunyi /ʃ/ dan /ʒ/ yang sebelumnya dianggap cukup sulit. Hasil ini menunjukkan efektivitas penggunaan *phonemic chart* dan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kesadaran fonologis mahasiswa. Adapun hasil dari pre-test dan post – test bisa dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Pre- test dan Post-tes

Bunyi Konsonan (IPA)	Bunyi Konsonan	Rata-rata Skor Pre- Test (%)	Rata-rata Skor Post- test) %)
/θ/	Think	38%	72%
/ð/	This	40%	75%
/ʃ/	She	45%	80%
/ʒ/	Measure	41%	78%
/tʃ/	Chair	43%	76%
/dʒ/	Judge	39%	77%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diperoleh dari 32 peserta, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan

pelafalan bunyi konsonan bahasa Inggris setelah mengikuti pelatihan berbasis *phonemic chart*.

Sebelum pelatihan, rata-rata skor pelafalan peserta pada bunyi /θ/ hanya sebesar 38%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih belum mampu membedakan dan mengartikulasikan bunyi ini dengan baik. Namun, setelah sesi pelatihan, skor meningkat menjadi 72%, mengalami kenaikan sebesar 34%. Peningkatan serupa terjadi pada bunyi /ð/, dari 40% menjadi 75% (*+35%*), dan bunyi /ʃ/ dari 45% menjadi 80% (*+35%*).

Bunyi /ʒ/ yang kerap dianggap paling sulit oleh peserta karena tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, juga mengalami peningkatan tajam dari 41% menjadi 78% (*+37%*). Begitu pula dengan bunyi /tʃ/ dan /dʒ/, yang menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar 33% dan 38%.

Secara umum, rata-rata peningkatan pelafalan seluruh bunyi konsonan yang diuji adalah sebesar 35.3%, yang menunjukkan bahwa penggunaan *phonemic chart* yang dipadukan dengan metode ceramah interaktif, audio visual, drilling, serta diskusi dan refleksi kelompok terbukti efektif dalam membantu mahasiswa memahami dan melafalkan bunyi konsonan bahasa Inggris secara lebih akurat.

2) Pembahasan Pre- test dan Post- test Pelafalan Bunyi Konsonan

Berdasarkan hasil pre-test, mayoritas peserta mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa bunyi konsonan bahasa Inggris, khususnya bunyi /θ/, /ð/, /ʃ/, dan /ʒ/. Kesalahan pelafalan ini sebagian besar disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (L1) yang tidak memiliki bunyi-bunyi tersebut, serta kurangnya paparan terhadap bentuk dan cara artikulasi yang benar.

Beberapa contoh kesalahan umum yang diamati pada saat pre-test antara lain.

1. Bunyi /θ/ (seperti pada kata *think*) sering diucapkan menjadi /t/ sehingga peserta mengucapkan *think* menjadi *tink*.
2. Bunyi /ð/ (seperti pada kata *this*) sering digantikan dengan bunyi /d/, sehingga kata *this* diucapkan menjadi *dis*.
3. Bunyi /ʃ/ (seperti pada kata *she*) sering diucapkan sebagai /s/, menjadikan pengucapan *she* terdengar seperti *see*.
4. Bunyi /ʒ/ (seperti pada kata *measure*) adalah yang paling jarang dikenal, sehingga banyak peserta melafalkannya sebagai /z/ atau bahkan /s/, menjadikan *measure* terdengar seperti *meser* atau *mezer*.

Setelah pelaksanaan pelatihan selama tiga sesi menggunakan pendekatan *phonemic chart* dan berbagai metode aktif (ceramah interaktif, audio-visual, drilling, serta diskusi dan refleksi kelompok), hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada

ketepatan pelafalan. Secara rata-rata, ketepatan pengucapan peserta meningkat dari sekitar 41% menjadi 78%.

Selain dari segi akurasi, terdapat peningkatan mencolok dalam kepercayaan diri peserta saat melafalkan kata-kata berbahasa Inggris. Pada sesi simulasi, banyak peserta yang sebelumnya tampak ragu, mulai berani mengucapkan bunyi-bunyi yang sebelumnya mereka hindari. Beberapa bahkan dengan antusias mencoba membedakan pelafalan antara pasangan kata minimal seperti *thin* vs *tin*, *then* vs *den*, atau *she* vs *see*.

3) **Respon dan Anthusiasme Peserta terhadap penggunaan Phonemic Chart**

Secara umum, respon peserta terhadap metode pembelajaran menggunakan *phonemic chart* sangat positif. Berdasarkan lembar umpan balik yang dikumpulkan setelah kegiatan, lebih dari 80% peserta menyatakan bahwa penggunaan *phonemic chart* sangat membantu mereka dalam mengenali, membedakan, dan memproduksi bunyi-bunyi konsonan yang selama ini sulit dipahami.

Banyak peserta menyampaikan bahwa sebelumnya mereka tidak mengetahui simbol fonetik dan cenderung mengandalkan tebakan dalam pelafalan. Dengan adanya *phonemic chart* yang disajikan secara visual dan dikombinasikan dengan audio asli penutur, peserta merasa lebih mudah memahami bahwa setiap simbol memiliki cara artikulasi tertentu yang khas. Salah satu peserta menyatakan dalam refleksi kelompok: "sekarang saya tahu bahwa bunyi /θ/ itu lidah harus keluar sedikit, dan itu beda sekali dengan /t/."

4) **Umpan Balik Peserta**

Sebagai bagian dari refleksi kegiatan, peserta diminta mengisi lembar umpan balik. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa metode audio-visual dan latihan drilling sangat membantu dalam memperjelas bunyi-bunyi yang selama ini membingungkan. Mereka juga mengapresiasi sesi diskusi kelompok dan merasa lebih percaya diri dalam melafalkan kata-kata berbahasa Inggris yang sebelumnya mereka hindari. Beberapa peserta bahkan menyarankan agar kegiatan serupa dapat diadakan secara berkala sebagai bagian dari penguatan MKU Bahasa Inggris di kampus.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pelafalan bunyi konsonan bahasa Inggris menggunakan *phonemic chart* bagi mahasiswa pengambil Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *phonemic chart* terbukti efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan akurasi dan kepercayaan diri dalam melafalkan bunyi

konsonan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor peserta dari pre-test ke post-test yang mencapai lebih dari 35%, serta peningkatan partisipasi dan keberanian mahasiswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang sebelumnya dianggap sulit, seperti /θ/, /ð/, /ʃ/, dan /ʒ/.

Lebih dari sekadar alat bantu visual, *phonemic chart* menjadikan pengajaran pronunciation lebih sistematis dan terarah, karena mahasiswa dapat secara eksplisit memahami hubungan antara simbol fonetik, posisi artikulator, dan contoh kata. Pendekatan ini memudahkan mahasiswa dalam membedakan bunyi yang mirip namun memiliki artikulasi berbeda, serta membuka wawasan bahwa pelafalan dalam bahasa Inggris bukan sekadar meniru suara, melainkan memahami struktur bunyi secara ilmiah. Melalui kegiatan ini, terlihat pula bahwa mahasiswa dari berbagai latar belakang program studi memiliki kebutuhan yang sama dalam aspek pengucapan, terutama karena kurangnya fokus fonetik dalam pembelajaran bahasa Inggris umum. Oleh karena itu, diperlukan langkah lanjutan untuk memperkuat pencapaian yang telah diperoleh.

Berdasarkan temuan dan refleksi selama kegiatan, maka saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Pengadaan pelatihan lanjutan yang difokuskan pada aspek bunyi vokal, intonasi, dan ritme dalam pengucapan bahasa Inggris. Hal ini penting untuk melengkapi keterampilan pelafalan mahasiswa secara menyeluruh, mengingat pelafalan tidak hanya mencakup konsonan tetapi juga elemen prosodik yang memengaruhi pemahaman dan kejelasan komunikasi. 2) Integrasi pengajaran fonetik dasar ke dalam kurikulum Mata Kuliah Umum Bahasa Inggris di perguruan tinggi, terutama untuk mahasiswa non-bahasa. Dengan menyisipkan materi fonetik dasar seperti pengenalan *phonemic chart*, latihan pelafalan, dan penerapan simbol fonetik dalam kosakata harian, mahasiswa akan memiliki fondasi pelafalan yang lebih kuat sejak awal perkuliahan. Dan 3) Penyediaan media pembelajaran fonetik digital yang dapat diakses secara mandiri oleh mahasiswa, seperti aplikasi latihan pelafalan berbasis IPA atau video interaktif, agar pembelajaran dapat berlanjut di luar kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: 1) Dekan Fakultas Keguruan Universitas Jabal Ghafur, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan di lapangan. Tanpa arahan dan fasilitasi beliau, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar. 2) Rektor dan jajaran pimpinan Universitas Jabal Ghafur, atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari kontribusi

akademik kepada sivitas kampus, khususnya mahasiswa dari berbagai program studi. Dan 3) Mahasiswa peserta kegiatan dari program studi Penjaskes, Matematika, Ekonomi,Akutansi Bahasa Inggris, Fisika dan Olahraga yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama sesi pelatihan berlangsung. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi awal dari pengembangan pembelajaran bahasa Inggris yang lebih komunikatif dan berbasis fonetik di lingkungan kampus.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, M. N., Puspita, D. R., & Magdalena, I. (2022). Analisis Kesalahan Pelafalan Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, *5*(1), 38. https://doi.org/10.26737/jerr.v5i1.3300

Asrul, N., & Husda, A. (2022). Enhancing Pronunciation Skills Through Phonetic Method. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(3), 4167–4176. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.394

Derwing, T. M., & Munro, M. J. (2005). Second Language Accent and Pronunciation Teaching: A Research-Based Approach. *TESOL Quarterly*, *39*(3), 379. https://doi.org/10.2307/3588486

Dona, O., Haryani, T., & Amalia, N. (2024). *Challenges in Pronouncing English Consonant Fricatives : Insights from Indonesian EFL Learners*. *12*(2), 160–168.

Gilakjani, A. P. (2016). English Pronunciation Instruction: A Literature Review - International Journal of Research in English Education. *Ijree*, *1*(1), 1–6. https://ijreeonline.com/article-1-21-en.html

Irma, D., Wisma, Y., & Syafryadin. (2019). interferensi bahasa Indonesia terhadap Kemampuan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 164–173. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba

Kemendikbud. (2023). Panduan Penelitian dan Pengadian Kepada Masyarakat 2023. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Jalan Jenderal Sudirman Pintu 1 Senayan Jakarta Pusat. 10270*, 25.

Luthfianda, S., Irawan, Y., Rahayu, R., & Hidayat, S. (2024). Exploring Pronunciation Challenges: Indonesian University Students' Production of English Fricative Sounds. *English Review: Journal of English Education*, *12*(1), 85–94. https://doi.org/10.25134/erjee.v12i1.7606

Mathew, I. B. (2022). *Edith Cowan University*.

Nurjannah. (2025). *Inovasi Pembelajaran Bahasa Inggris : Penggunaan Media Phonemic Chart Untuk Meningkatkan Pemahaman Bunyi Vokal Pada Siswa SMA 2 Indrajaya*. *3*, 1–9.

Phira, N. A., & Masitoh, S. (2024). Penerapan Phonetic Placement untuk Mmeningkatkan Kemampuan Artikulasi dalam Mmengucap Kata pada Peserta Didik Tunarungu Kelas 1 di SLB Yayasan Pupuk Kaltim Bontang. *Jurnal Pendidikan Khusus*, *19*(02).

Richard, J. C. (2008). Teaching Listening and Speaking From Theory to Practice, available on: www. finchpark. com/courses/tkt/Unit_07. *Richards-Teaching-Listening-Speaking. Pdf*, 1–37.

Sitanggang, C. N., Ismayati, H., Bahari, B., & ... (2023). The Effectiveness of Phonetic Transcription in EFL Students Pronunciation. *Indonesian Journal of …*, *1*(1), 6–9. https://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/view/73%0Ahttps://ojs.staira.ac.id/index.php/IJOMSS/article/download/73/20

Stefani Dewi Rosaria, H. C. E. (2023). *Kesalahan Pengucapan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa (Error Pronunciation)*. *22*(2), 1–23.

Tri Angkarini. (2023). The Undergraduate Students' Pronunciation Difficulties of English Fricatives Based on Letter-Sound Relationship. *JET (Journal of English Teaching)*, *9*(2), 202–214. https://doi.org/10.33541/jet.v9i2.4726

DOKUMENTASI KEGIATAN

Gambar 1. Pengenalan bunyi konsonan dalam Bahasa Inggris.

Gambar 2. kegiatan Latihan Mahasiswa dalam Pengucapan Bunyi Konsonan.

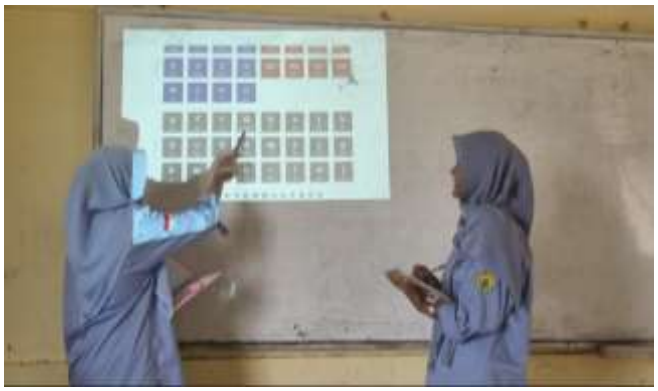

Gambar 3. Simulasi pelafalan bunyi.

Gambar 4. Latihan pelafalan bunyi secara berpasangan.